

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Mengutip hasil survei kecamatan dan kelurahan setempat yang tercantum pada laman desa Rancagong, kondisi ekonomi desa ini ditopang oleh masyarakatnya dalam rentang usia produktif. Banyak dari masyarakat desa ini yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 4324 orang, instansi pemerintah seperti PNS dan TNI/POLRI sebanyak 280 orang, pekerja kerah biru seperti petani, montir, supir, penjahit, dan kuli proyek sebanyak 83 orang, dan beberapa diantaranya yang mendirikan usahanya sendiri.

Dari segi sosial, kehidupan masyarakat desa ini masih kental dan erat dalam nilai kekeluargaan, gotong royong, dan kerja sama. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa acara desa seperti Pawai Obor Ramadhan pada Maret 2023 untuk menyambut bulan Ramadhan, yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan toleransi SARA serta kehidupan masyarakat yang kondusif. Lanskap geografis di desa ini sendiri masih asri didominasi oleh banyaknya sawah padi yang menjadi lahan petani setempat. Sayangnya, sistem irigasi air sawah masih belum canggih dan mengandalkan air hujan saja. Hal ini tentu menurunkan produktivitas petani desa Rancagong ketika memasuki musim kemarau yang jarang hujan.



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi Acara Pawai Obor

Selain itu, desa ini juga identik dengan kerajinan Tampah Bambunya. Puluhan rumah tangga di desa ini banyak yang menjadi pengrajin Tampah Bambu untuk mencari pendapatan sehari-hari. Namun, dikarenakan proses pembuatannya memakan waktu yang cukup lama dan dikerjakan rumahan dengan personil keluarga yang terbatas, produksi Tampah Bambu di desa Rancagong masih tergolong rendah. Kendati demikian, pengiriman Tampah Bambu desa ini sudah banyak diekspor dalam negeri ke daerah lain, bahkan mendapat rekognisi secara internasional. Banyak orang asing yang datang tertarik untuk membeli Tampah Bambu khas desa ini.



Gambar 2.2 Foto Dokumentasi Pengrajin Tampah Bambu

Setelah melakukan kunjungan ke desa Rancagong pada bulan Februari 2023, penulis menemukan fakta apabila usaha-usaha kecil yang berada di desa Rancagong banyak yang bergerak dalam industri makanan ringan. Penulis bertemu dengan ibu Rohyani sebagai pemilik usaha rengginang. Selain itu, penulis juga menemukan UMKM Jaya Rahayu dari sekian banyak usaha kecil di desa Rancagong yang menjual berbagai macam varian makanan ringan tradisional dengan Semprong sebagai produk unggulannya.



Gambar 2.3 Foto Dokumentasi Usaha Rengginang Ibu Rohyani

Penulis melakukan observasi langsung ke lokasi UMKM Jaya Rahayu untuk melihat bagaimana usaha ini melakukan sendiri produksi varian produk mereka seperti kue semprong, pilus cikur, keripik pisang, kembang goyang, keripik bawang, dan pilus yang akan dikirim ke konsumennya. Varian produk Jaya Rahayu dibuat menggunakan resep keluarga turun temurun pendirinya untuk menciptakan rasa produk yang khas.



Gambar 2.4 Foto Dokumentasi Produk Olahan Jaya Rahayu

Dari kunjungan tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Iqbal dan menemukan dua permasalahan yang menghambat pertumbuhan Jaya Rahayu sebagai sebuah UMKM. Pertama, Jaya Rahayu seperti pengrajin Tampah Bambu masih kekurangan sumber daya manusia untuk meningkatkan produksi

produknya. Selain itu, Jaya Rahayu juga belum memiliki *packaging* yang masih bersifat polos dalam berpromosi. Hal ini menghambat Jaya Rahayu untuk mencapai visi misinya menjadi produsen cemilan nomor satu di Indonesia. Identitas *packaging* Jaya Rahayu yang belum kuat membuatnya kurang unik untuk dibedakan dengan kompetitornya. Selain itu, Jaya Rahayu juga belum mempunyai media informasi katalog produk dan masih mengandalkan periklanan *mouth to mouth*. Hal ini juga berdampak pada pertumbuhan konsumen Jaya Rahayu yang masih tersebar di daerah sekitar lokasi Jaya Rahayu saja dan kurang dikenal di pasar makanan tradisional Indonesia.



Gambar 2.5 Dokumentasi Wawancara bersama Pendiri Jaya Rahayu

2.1.1 Profil Desa

Setiap masyarakat desa Rancagong dicatat melalui metode survei oleh pemerintah setempat. Berikut merupakan data demografi desa Rancagong.

Tabel 2.1 Profil desa Rancagong

1.	Nama Desa	:	Rancagong
2.	Kode Kemendagri	:	36.03.20.2009
3.	Kode Pos	:	15820
4.	Luas Wilayah	:	392.820. ha
5.	Jumlah RT	:	35 RT
6.	Jumlah RW	:	11 RW
7.	Jumlah Warga	:	12.693 jiwa

8.	Jumlah Laki-laki	:	6.211 jiwa
9.	Jumlah Perempuan	:	6.472 jiwa
10.	Jumlah Kepala Keluarga	:	3.246 Kartu Keluarga
11.	Jenis Pekerjaan	:	Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/Polri, Penjahit, Montir, Supir, Petani, Karyawan Swasta, Kontraktor, Pertukangan Kayu, Pertukangan Batu, Pengrajin Tampah, Penjual Makanan.
12.	Penghasilan	:	SES E-B ($\leq$ Rp1.000.000 sampai Rp5.000.000)

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Potensi masyarakat desa Rancagong yang diukur dari aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan antara lain.

Tabel 2.2 Potensi Masyarakat desa Rancagong

Potensi Desa		
Keunikan Desa (<i>USP</i>)	:	Hubungan kekerabatan antar masyarakat desa masih kental. Hal ini ditunjukkan pada beberapa program yang memiliki nilai kekeluargaan, seperti program penurunan <i>stunting</i> di seluruh desa serta program kerja bakti. Selain itu, mata pencaharian masyarakat desa yang beragam dan letak geografis desa yang dekat dengan pusat kota membuat desa ini mudah dijangkau.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)	:	Masyarakat desa memiliki perilaku yang sudah terbuka dengan digitalisasi dan teknologi. Namun, mereka masih belum konsisten dalam memanfaatkan teknologi untuk terus maju berkembang serta membutuhkan bantuan di luar desa untuk memberikan pengetahuan lebih terhadap teknologi-teknologi tersebut tersebut.
Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)	:	Pemungkiman dan lahan sawah yang luas mendominasi keadaan lingkungan desa Rancagong. Kondisi pemungkimannya sendiri berada dalam kategori kurang mampu sampai menengah kebawah.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa		
<i>Strength</i>		<i>Weakness</i>

• Masyarakat desa terbuka dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi. • Nilai kekeluargaan dan gotong royong masih kuat tertanam pada diri masyarakat desa. • Jumlah masyarakat desa yang berada dalam umur produktif tergolong tinggi untuk menopang ekonomi masyarakat desa.	• Belum konsisten dalam memaksimalkan potensi teknologi dan digital yang ada, sehingga cara hidup beberapa masyarakat desanya masih bersifat tradisional, misalnya sistem perairan sawah yang masih mengandalkan air hujan. Hal ini berdampak pada penurunan produksi panen saat musim kemarau. • Usaha-usaha kecil kesulitan mendapat pekerja karena walaupun masyarakat desa berada dalam tingkat produktif, mereka banyak yang memilih bekerja korporat atau di instansi pemerintah.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
• Jumlah UMKM yang cukup banyak di desa Rancagong, salah satunya adalah UMKM Tampah Bambu dan makanan tradisional yang mudah ditemui di sekitar desa. • Masyarakat desa memiliki keingintahuan yang tinggi untuk belajar menggunakan dan mendalami potensi teknologi dan digital yang ada untuk terus maju berkembang.	• Apabila dibandingkan dengan desa lainnya, masyarakat desa cukup tertinggal dari segi pengetahuan teknologi dan media digital, misalnya dalam pemanfaatan promosi sosial media dan penerapan identitas merek untuk usaha yang dimiliki.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A